



PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM SARJANA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
2012**

Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia



**PEDOMAN PELAKSANAAN
PROGRAM SARJANA MENDIDIK
DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN
TERTINGGAL (SM-3T)**

**DIREKTORAT PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2012**

TIM PENYUSUN

Supriadi Rustad (Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

A. Suhaenah Suparno (Universitas Negeri Jakarta)

Totok Bintoro (Universitas Negeri Jakarta)

Ivan Hanafi (Universitas Negeri Jakarta)

Martadi (Universitas Negeri Surabaya)

Andreas Priyono (Universitas Negeri Semarang)

Suyud (Universitas Negeri Yogyakarta)

Paidi (Universitas Negeri Yogyakarta)

Lisyanto (Universitas Negeri Medan)

Agus Susilohadi (Dit. Diktendik – Ditjen Dikti)

Ramlan Harahap (Dit. Diktendik – Ditjen Dikti)

Sugiyatno (Dit. Diktendik – Ditjen Dikti)

Kontributor:

St. Budi Waluya (Universitas Negeri Semarang)

Sugiyanto (Universitas Negeri Semarang)

Sucipto Hadi Purnomo (Universitas Negeri Semarang)

Rochsid Tri Hanggoro Putro (Universitas Negeri Semarang)

KATA PENGANTAR

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki wilayah yang luas, kondisi geografis maupun sosiokultural sangat heterogen, yang pada beberapa wilayah kondisi pendidikannya masih mengalami berbagai permasalahan, terutama daerah yang terdepan, terluar, dan tertinggal (daerah 3T).

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T, adalah Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia. Program SM-3T sebagai salah satu Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia ditujukan kepada para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru (PNS/GTY), untuk ditugaskan selama satu tahun di daerah 3T.

Program SM-3T dimaksudkan untuk membantu mengatasi kekurangan guru, sekaligus mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa untuk mencerdaskan anak bangsa, agar dapat maju bersama mencapai cita-cita luhur seperti yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa Indonesia.

Untuk memfasilitasi pelaksanaan di lapangan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi perlu menyusun pedoman sebagai acuan bagi berbagai pihak terkait dengan menyelenggarakan Program SM-3T. Panduan ini secara garis besar memuat: latarbelakang, pengertian, tujuan, ruang lingkup, dan landasan yuridis. Pada bagian selanjutnya dibahas tentang sasaran, masukan, persyaratan peserta, sistem rekrutmen, dan prakondisi. Bagian akhir pedoman di uraikan tentang LPTK penyelenggara, daerah sasaran, jadwal dan pembiayaan.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku pedoman ini.

Jakarta, Juni 2012
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Djoko Santoso
NIP 195309091978031003

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latarbelakang	1
	B. Pengertian	2
	C. Tujuan	2
	D. Ruang Lingkup SM3T	3
	E. Landasan Yuridis	3
BAB II	SELEKSI PESERTA PROGRAM SM-3T	5
	A. Sasaran	5
	B. Masukan Program SM-3T	5
	C. Persyaratan Peserta	6
	D. Sistem Rekrutmen	7
	E. Prakondisi	9
BAB III	PENYELENGGARAAN PROGRAM SM-3T	15
	A. LPTK Penyelenggara	15
	B. Daerah Sasaran	16
	C. Jadwal Persiapan dan Pelaksanaan Program SM-3T 2012	18
	D. Pembiayaan Pelaksanaan Program	18



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan wilayah yang luas dan secara geografis maupun sosiokultural sangat heterogen, pada beberapa wilayah penyelenggaraan pendidikan masih terdapat berbagai permasalahan, terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar, dan tertinggal (daerah 3T).

Permasalahan penyelenggaraan pendidikan, utamanya di daerah 3T antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan jumlah (*shortage*), distribusi tidak seimbang (*unbalanced distribution*), kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*). Permasalahan lain dalam penyelenggaraan pendidikan adalah angka putus sekolah juga masih relatif tinggi, angka partisipasi sekolah masih rendah, sarana prasarana belum memadai, dan infrastruktur untuk kemudahan akses dalam mengikuti pendidikan masing sangat kurang.

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia peningkatan mutu pendidikan di daerah 3T perlu dikelola secara khusus dan sungguh-sungguh, utamanya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, agar daerah 3T dapat segera maju bersama sejajar dengan daerah lain. Hal ini menjadi perhatian khusus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengingat daerah 3T memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T, adalah Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia. Program ini meliputi (1)

Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi dengan Kewenangan Tambahan (PPGT), (2) Program Sarjana Mendidik di daerah 3T (SM-3T), dan (3) Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Kolaboratif (PPGT Kolaboratif). Program-program tersebut merupakan sebagian jawaban untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di daerah 3T.

Program SM-3T sebagai salah satu Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia ditujukan kepada para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru (PNS/GTY), untuk ditugaskan selama satu tahun di daerah 3T. Program SM-3T dimaksudkan untuk membantu mengatasi kekurangan guru, sekaligus mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa untuk mencerdaskan anak bangsa, agar dapat maju bersama mencapai cita-cita luhur seperti yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa Indonesia.

B. Pengertian

Program SM-3T adalah program pengabdian sarjana pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan Program Pendidikan Profesi Guru.

C. Tujuan

1. Membantu daerah 3T dalam mengatasi permasalahan pendidikan terutama kekurangan tenaga pendidik.
2. Memberikan pengalaman pengabdian kepada sarjana pendidikan sehingga terbentuk sikap profesional, cinta tanah air, bela negara, peduli, empati, terampil memecahkan masalah kependidikan, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa, serta memiliki jiwa ketahananmalangan dalam mengembangkan pendidikan pada daerah-daerah yang tergolong 3T.

3. Menyiapkan calon pendidik yang memiliki jiwa keterpanggilan untuk mengabdikan dirinya sebagai pendidik profesional pada daerah 3T.
4. Mempersiapkan calon pendidik profesional sebelum mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

D. Ruang Lingkup SM- 3T

1. Melaksanakan tugas pembelajaran pada satuan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan kondisi setempat.
2. Mendorong kegiatan inovasi pembelajaran di sekolah.
3. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Membantu tugas-tugas yang terkait dengan manajemen pendidikan di sekolah.
5. Melakukan tugas sosial dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung program pembangunan pendidikan dan kebudayaan di daerah 3T.

E. Landasan Yuridis

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
6. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
7. Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
8. Permendiknas Nomor 9 Tahun 2010 tentang Program Pendidikan Profesi Guru bagi Guru Dalam Jabatan.
9. Kepmendiknas Nomor 126/P/2010 tentang Penetapan LPTK Penyelenggara PPG bagi Guru Dalam Jabatan.

10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 64/DIKTI/Kep/2011 tentang Penetapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (Berkewenangan Ganda).



BAB II SELEKSI PESERTA PROGRAM SM-3T

A. Sasaran

Lulusan program studi S-1 kependidikan empat tahun terakhir (2009, 2010, 2011, 2012) dari program studi yang terakreditasi (kecuali PGPAUD dan PGSD minimal sudah memiliki izin operasional) yang sesuai dengan mata pelajaran dan/atau bidang keahlian yang dibutuhkan. Jumlah kuota secara nasional untuk tahun 2012 sebanyak 2.700 peserta.

B. Masukan Program SM-3T

Masukan program SM-3T adalah lulusan S-1 Kependidikan yang sesuai (linier) dengan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang akan ditempuh.

Rekrutmen calon peserta merupakan kunci utama keberhasilan program SM-3T. Rekrutmen calon peserta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

1. Proses penerimaan dilakukan secara jujur, terbuka, dan bertanggung jawab agar mendapatkan calon yang berkualitas tinggi.
2. Kelulusan calon peserta ditentukan dengan menggunakan acuan patokan (seleksi nasional).

C. Persyaratan Peserta

Peserta adalah lulusan prodi kependidikan yang pada saat menjadi mahasiswa datanya telah tercatat di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Selain itu peserta harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- 1) Warga Negara Indonesia, dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku.
- 2) Berusia maksimum 28 tahun per 31 Desember 2012.
- 3) Lulusan program studi kependidikan S-1 empat tahun terakhir (2009, 2010, 2011, 2012) dari program studi terakreditasi (kecuali PGPAUD minimal sudah memiliki ijin operasional) yang sesuai dengan mata pelajaran dan/atau bidang keahlian yang dibutuhkan, dibuktikan dengan fotokopi ijazah yang telah disahkan.
- 4) IPK minimal 3.0, dibuktikan dengan fotokopi transkrip nilai yang telah disahkan.
- 5) Berbadan sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan Dokter.
- 6) Bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (napza) yang dibuktikan dengan Surat Keterangan Bebas Narkoba (SKBN) dari pejabat yang berwenang, yang disertai dengan hasil tes urine.
- 7) Berkelakuan baik yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kepolisian.
- 8) Mendapatkan ijin dari orangtua/wali, yang dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai.
- 9) Belum menikah dan bersedia tidak menikah selama mengikuti Program SM-3T dan PPG, yang dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai.
- 10) Diutamakan yang memiliki pengalaman organisasi kemahasiswaan
- 11) Memiliki motivasi dan semangat pengabdian yang tinggi

12) Mampu menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat di daerah sasaran

Bukti persyaratan nomor 1) s.d. nomor 9) dibawa pada saat tes wawancara.

D. Sistem Rekrutmen

Rekrutmen calon peserta Program SM-3T tahun 2012 dilakukan di tingkat nasional dan LPTK.

1. Seleksi Tingkat Nasional

Seleksi nasional dilakukan secara *online* melalui laman: www.ksg.dikti.go.id/majubersama/ dalam bentuk seleksi administrasi dan seleksi akademik.

a. Seleksi Administrasi

Seleksi administrasi dilaksanakan secara nasional, khususnya untuk memverifikasi relevansi program studi yang dibutuhkan, tahun lulus, dan peringkat akreditasi. Jika salah satu persyaratan administrasi yang ditentukan tidak dipenuhi, peserta dinyatakan gugur dan tidak dapat melanjutkan ke seleksi berikutnya. Bukti fisik selengkapnya akan diverifikasi oleh LPTK penyelenggara SM-3T pada saat seleksi non-akademik.

b. Seleksi Akademik

Seleksi akademik nasional meliputi tiga aspek, yaitu tes potensi akademik, tes kemampuan dasar, dan tes penguasaan kompetensi akademik bidang studi/bidang keahlian.

1) Tes Potensi Akademik (TPA)

TPA bertujuan untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang di bidang akademik atau keilmuan. TPA terdiri atas tes kemampuan berpikir: analogi, logis, analisis, deret numerik, dan komparasi. TPA dilaksanakan dengan durasi waktu 45 menit.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam bidang Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika Dasar. Tes kemampuan dasar dilaksanakan dengan durasi waktu 60 menit.

3) Tes Penguasaan Kompetensi Akademik Bidang Studi/ Bidang Keahlian

Tes penguasaan kompetensi bidang studi (untuk kompetensi lulusan S-1 dan materi yang akan diajarkan) dimaksudkan untuk mengukur penguasaan bidang ilmu calon peserta sesuai dengan latar belakang program studi kesarjanaannya. Tes bidang studi (18 bidang keprodian) dengan durasi waktu 90 menit. Delapan belas prodi tersebut adalah:

- a) PGSD
- b) PKn
- c) Pendidikan Bahasa Indonesia
- d) Pendidikan Bahasa Inggris
- e) Pendidikan Matematika
- f) Pendidikan Fisika
- g) Pendidikan Kimia
- h) Pendidikan Biologi
- i) Pendidikan Ekonomi
- j) Pendidikan Jasmani

Peserta yang lulus seleksi nasional selanjutnya dapat mengikuti seleksi di tingkat LPTK.

2. Seleksi Tingkat LPTK

Seleksi di tingkat LPTK meliputi verifikasi dokumen dan wawancara. Wawancara bertujuan untuk menemukan potensi minat dan bakat sebagai pendidik. Strategi penelusuran minat dan bakat ini dapat dilakukan secara individual atau *Focus Group Discussion* (FGD). Selain melalui wawancara, penelusuran minat dan bakat dilakukan melalui asesmen kepribadian menggunakan psikotes.

E. Prakondisi

Sebelum peserta diberangkatkan ke daerah sasaran untuk melaksanakan program SM-3T, dilakukan program prakondisi yang dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara. Prakondisi ini dimaksudkan untuk membekali kesiapan peserta sekaligus sebagai seleksi kesiapan fisik dan mental.

Program prakondisi ini diawali dengan pemberian orientasi umum tentang pendidikan di daerah 3T, dengan materi: (1) membawa peserta ke alam psikologis dan sosiologis daerah sasaran melalui pemutaran film dokumenter program SM-3T Tahun 2011/2012, Laskar Pelangi, atau film sejenis; (2) pemberian informasi tentang kondisi pendidikan di daerah 3T yang antara lain tentang kekurangan tenaga guru, disparitas kualitas, *mismatched*, tingginya angka putus sekolah, dan rendahnya angka partisipasi sekolah; dan (3) orientasi tentang sosial, budaya, dan kondisi infrastruktur daerah sasaran.

Prakondisi meliputi kegiatan akademik dan non-akademik. Prakondisi akademik meliputi: (1) workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan evaluasi; (2) pelatihan melaksanakan tugas kependidikan pada kondisi khusus/tertentu (3) kepemimpinan dan manajemen pendidikan di sekolah.

Prakondisi non-akademik meliputi: (1) pelatihan keterampilan sosial kemasyarakatan, (2) pembinaan mental dan *survival* (ketahananmalangan); (3) wawasan kebangsaan dan bela negara, dan (4) Kepramukaan, UKS, dan P3K.

1. Prakondisi Akademik

a. Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Evaluasi

Kegiatan *workshop* dimaksudkan untuk membekali para peserta agar memiliki kemampuan dan keterampilan mengembangkan

perangkat pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Jumlah peserta dalam satu kelas *workshop* (rombongan belajar) sebanyak 25 orang dan difasilitasi oleh dua orang instruktur. *Workshop* pengembangan perangkat pembelajaran ini dilaksanakan dengan pola 20 JP atau 2 hari (1 JP = 50 menit) dilakukan dengan skenario sebagai berikut.

- 1) Instruktur mengawali *workshop* dengan melakukan orientasi dan diskusi tentang model-model pembelajaran, silabus, RPP, lembar kerja siswa (LKS), rancangan bahan ajar, media, dan instrumen asesmen.
- 2) Peserta memilih standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran.
- 3) Peserta didampingi instruktur mengembangkan perangkat pembelajaran, yang terdiri atas:
 - a) Silabus (SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, dan sumber belajar)
 - b) RPP (sekurang-kurangnya memuat: perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar).
 - c) Rancangan bahan ajar
 - d) Media pembelajaran
 - e) LKS dan perangkat penilaian hasil belajar.
- 4) Peserta mempresentasikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk mendapatkan masukan dari instruktur dan peserta lain, kemudian melakukan perbaikan atas dasar masukan tersebut.

Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, peserta juga perlu dibekali kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran untuk pendidikan pada kondisi khusus, seperti kelas rangkap dan pembelajaran multi subjek.

b. Pelatihan Melaksanakan Tugas Kependidikan pada Kondisi Khusus/Tertentu

Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk membekali peserta Program SM-3T agar memiliki kemampuan mengajar termasuk kesiapan mengajar pada kelas rangkap dan mengajar multi subjek. Oleh karena itu, materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini ditekankan pada praktik mengajar (dalam bentuk *peer teaching*) kelas rangkap serta kemampuan mengajar multi subjek yaitu kemampuan mengajar mata pelajaran lain diluar bidang keahliannya. Pelatihan melaksanakan tugas kependidikan pada kondisi khusus difasilitasi oleh dua orang instruktur untuk setiap rombongan belajar dengan alokasi waktu 10 JP.

c. Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan di Sekolah

Materi ini dimaksudkan untuk membekali peserta Program SM-3T agar memiliki wawasan tentang kepemimpinan dan manajemen pendidikan di sekolah. Materi kepemimpinan pendidikan difokuskan pada fungsi kepala sekolah sebagai leader, manajer, dan supervisor. Materi manajemen pendidikan di sekolah difokuskan pada pengelolaan kurikulum, sarana prasarana, dan kesiswaan. Alokasi waktu untuk materi ini selama 10 JP.

2. Prakondisi Non-akademik

a. Pelatihan Keterampilan Sosial Kemasyarakatan

Pelatihan keterampilan sosial kemasyarakatan ini dimaksudkan untuk membekali kompetensi sosial dan kemasyarakatan kepada peserta agar mampu melaksanakan tugasnya dalam berkomunikasi secara aktif dengan pihak sekolah dan masyarakat. Materi kegiatan ini terdiri atas tiga pokok bahasan, yaitu: (a) kecepatan beradaptasi (sosioantropologi dan kemampuan komunikasi sosial), (b) pemberdayaan masyarakat dan keluarga (berbasis budaya, ekonomi, dan ekologi), (c) kepemimpinan. Nara

sumber untuk materi yang terkait dengan butir (a) dan (b) adalah pejabat dari daerah sasaran yang relevan dan kompeten. Sedangkan nara sumber untuk materi butir (c) dapat diambil dari dosen LPTK penyelenggara yang kompeten pada bidang tersebut. Alokasi waktu untuk kegiatan keterampilan sosial kemasyarakatan 10 JP.

b. Pembinaan Mental, Motivasi, dan *Survival* (Ketahananmalangan)

Pembinaan mental dimaksudkan untuk membangun karakter para peserta agar memiliki karakter tangguh dan peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa ketahananmalangan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi persoalan hidup di daerah sasaran. Materi pembinaan ini meliputi pemberian motivasi, penyampaian wawasan, dan contoh-contoh nyata mengenai kelompok masyarakat yang dalam keadaan terbatas tetapi mampu bertahan hidup. Dilanjutkan praktik di lapangan yang dapat berupa *outbond* dan pemberian pengalaman hidup yang penuh tantangan dan rintangan. Nara sumber kegiatan ini adalah dosen LPTK atau dapat berasal dari insitusi/masyarakat yang memiliki pengalaman dan wawasan yang relevan dengan kegiatan ini.

c. Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara

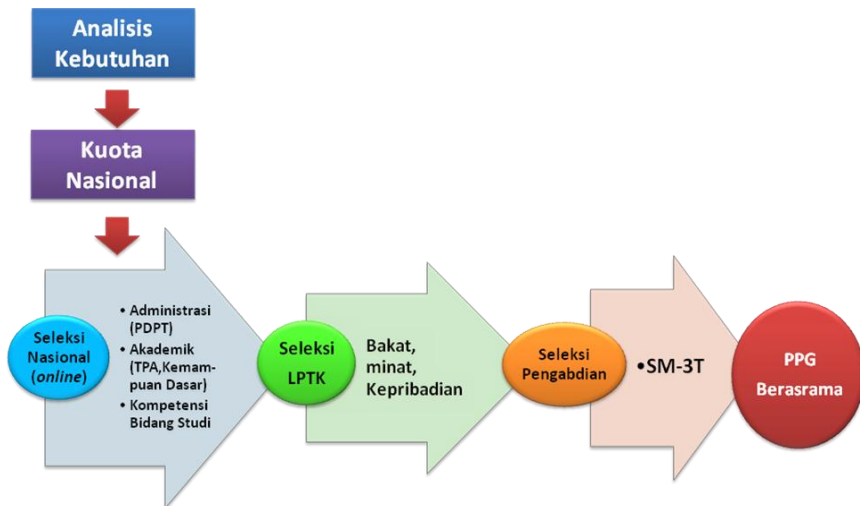
Materi ini dimaksudkan untuk memperkokoh wawasan peserta Program SM-3T tentang integrasi nasional, tujuan dan cita-cita nasional, cinta tanah air, kesadaran bela negara, dan konstelasi geografis NKRI. Materi ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan perbedaan suku, agama, ras, dan golongan, serta keanekaragaman budaya dan adat istiadat di Indonesia. Peserta program SM-3T diharapkan mampu mensosialisasikan dan menanamkan wawasan kebangsaan dan bela negara di daerah 3T.

Pembinaan mental dan *survival* (ketahananmalangan) serta wawasan kebangsaan dan bela negara (2.b. dan 2.c.) dilaksanakan secara terintegrasi dengan alokasi waktu 40 JP.

d. Kepramukaan, UKS, dan P3K

Materi kepramukaan dilaksanakan dengan maksud membekali peserta SM-3T memiliki keterampilan dasar kepramukaan. Materi UKS dan P3K dimaksudkan untuk membekali peserta SM-3T memiliki kemampuan dasar tentang kesehatan sekolah dan lingkungan, serta memiliki keterampilan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Narasumber materi ini dapat berasal dari dosen atau unit kegiatan yang relevan di lingkungan LPTK. Alokasi waktu untuk materi ini adalah 20 JP.

Secara skematis alur seleksi peserta Program SM-3T sebagai kegiatan Pra-PPG dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur seleksi Program SM-3T Tahun 2012



BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM SM-3T

A. LPTK Penyelenggara

Pada tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menetapkan 16 LPTK sebagai penyelenggara Program SM-3T. Ketujuhbelas LPTK disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. LPTK Penyelenggara Program SM-3T

No.	LPTK Penyelenggara
1	Universitas Negeri Medan (UNIMED)
2	Universitas Negeri Padang (UNP)
3	Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
4	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
5	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6	Universitas Negeri Semarang (UNNES)
7	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
8	Universitas Negeri Malang (UM)
9	Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA)
10	Universitas Negeri Makasar (UNM)
11	Universitas Negeri Manado (UNIMA)
12	Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
13	FKIP Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH)
14	FKIP Universitas Riau (UR)
15	FKIP Universitas Nusa Cendana (UNDANA)
16	FKIP Universitas Mulawarman (UNMUL)
17	FKIP Universitas Tanjungpura (UNTAN)

B. Daerah Sasaran

Daerah sasaran program ini adalah kabupaten yang termasuk kategori daerah 3T di delapan provinsi, yaitu Provinsi Aceh, Kepulauan Riau, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Papua, dan Papua Barat. Kabupaten yang menjadi sasaran program SM-3T tahun 2012 adalah yang tergolong daerah 3T berdasarkan kriteria dari Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal.

1. Provinsi Aceh:
 - a. Kabupaten Simeulue
 - b. Kabupaten Aceh Singkil
 - c. Kabupaten Aceh Selatan
 - d. Kabupaten Aceh Timur
 - e. Kabupaten Aceh Barat
 - f. Kabupaten Aceh Besar
 - g. Kabupaten Gayo Lues
 - h. Kabupaten Pidie Jaya.

2. Provinsi Nusa Tenggara Timur, antara lain:
 - a. Kabupaten Sumba Timur
 - b. Kabupaten Kupang
 - c. Kabupaten Lembata
 - d. Kabupaten Flores Timur
 - e. Kabupaten Ende
 - f. Kabupaten Ngada
 - g. Kabupaten Alor
 - h. Kabupaten Manggarai
 - i. Kabupaten Rote Ndao
 - j. Kabupaten Manggarai Timur

3. Provinsi Sulawesi Utara
 - a. Kabupaten Talaud
 - b. Kabupaten Sangihe
 - c. Kabupaten Siau Tagulandang Biaro

4. Provinsi Papua
 - a. Kabupaten Biak Numfor
 - b. Kabupaten Waropen
5. Provinsi Papua Barat
 - a. Kabupaten Manokwari
 - b. Kabupaten Raja Ampat
 - c. Kabupaten Teluk Bintuni
 - d. Kabupaten Sorong
6. Provinsi Kepulauan Riau
 - a. Kabupaten Natuna
 - b. Kabupaten Kepulauan Anambas
7. Kalimantan Barat
Kabupaten Sanggau
8. Provinsi Kalimantan Timur
 - a. Kabupaten Malinau
 - b. Kabupaten Nunukan
 - c. Kabupaten Kutai Barat

Di luar daerah tersebut di atas dimungkinkan untuk menjadi daerah sasaran program ini sepanjang memenuhi persyaratan sebagai daerah 3T.

C. Jadwal Persiapan dan Pelaksanaan Program SM-3T 2012

No.	Kegiatan	Waktu
1	Koordinasi Dengan: - Dinas Pendidikan Daerah sasaran - Koordinator Program SM-3T LPTK	18-20 Juni 2012
2	TOT operator IT LPTK untuk Program SM-3T	29-30 Juni 2012
	Sosialisasi dan publikasi	2-7 Juli 2012
3	Pendaftaran online (mengisi form, upload ijazah, dan foto)	8-21 Juli 2012
4	Seleksi Administrasi (form isian, ijazah, dan foto)	23-25 Juli 2012
5	Pengumuman hasil seleksi administrasi dan pengumuman jadwal tes <i>online</i>	26-27 Juli 2012
6	Tes <i>online</i>	1-4 Agustus 2012
	Koordinasi penetapan kelulusan tes online	7-8 Agustus 2012
7	Pengumuman hasil tes <i>online</i> dan jadwal wawancara	10 Agustus 2012
	Hari Raya Idul Fitri	19-20 Agustus 2012
8	Wawancara	3-6 September 2012
9	Koordinasi dengan LPTK Terkait penetapan hasil seleksi	12-14 Sept. 2012
10	Pengumuman Hasil Seleksi	15 September 2012
11	Pemanggilan dan Prakondisi	19-30 Sept. 2012
12	Persiapan pemberangkatan	1-4 Oktober 2012
13	Pemberangkatan SM-3T 2012	6-19 Oktober 2012
14	Pertemuan antara peserta lama-baru	8 Okt – 4 Nop 2012
15	Penarikan SM-3T 2011	1-11 Nopember 2012
16	Pelaksanaan di daerah sasaran	Okt 2012– Sept 2013
17	Monitoring dan evaluasi oleh LPTK dan Tim PPG Pusat	3 kali kegiatan
18	Penarikan peserta dari daerah sasaran	Akhir Sept 2013
19	Pelaksanaan Program PPG	Oktober 2013
20	Laporan pertanggungjawaban Program SM-3T Angkatan I dan Angkatan II oleh LPTK	November 2012

D. Pembiayaan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program SM-3T dibiayai dengan dana APBN Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ditjen Dikti tahun 2012.